



**PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH DI  
MASYARAKAT RW 02 KELURAHAN SAMPANGAN  
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG  
TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Panji Sakti Eka Boedhyantoro  
NIM. 3201412111

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

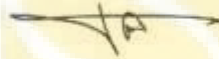
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Desember 2016

Pembimbing Skripsi I



Drs. Tukidi, M.Pd

NIP. 19540310 1983031 002

Pembimbing Skripsi II



Drs. Suroso, M.Si

NIP. 19600402 1986011 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Iyaturahono Budi Sanjoto, M.Si

NIP. 196210191988031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Januari 2017

Penguji I

Drs. Sunarko, M. Pd.

NIP.195207181980031003

Penguji II

Drs. Suroso, M.Si

NIP.196004021986011 001

Penguji III

Drs. Tukidi, M.Pd

NIP.195403101983031002

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Mok. Solehatul Mustofa, MA.

NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Januari 2017



Panji Sakti Eka. B  
NIM. 3201412111



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan lain (QS. Al-Insyirah: 6-7)
- ❖ Bila kegagalan itu bagai hujan dan keberhasilan bagaikan matahari, maka butuh keduanya untuk melihat pelangi. (Kagome).
- ❖ Jangan kau menyerah. Tak ada yg memalukan dari terjatuh. Yang memalukan adalah bila tidak dapat berdiri dan bangkit kembali. (Shintaro Midorima).

### PERSEMBAHAN:

1. Kedua Orang tuaku, Ayahanda Rukiman Budi Sagita dan Ibunda Suwarti terima kasih atas Cinta yang tiada batas, Kekuatan, Motivasi, Kepercayaan, Perjuangan, serta memberiku doa untuk keberhasilanku
2. Para dosen Jurusan Geografi atas ilmu yang telah diberikan selama Studi, Teman-teman Pendidikan Geografi 2012.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Tahun 2016”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Geografi. Atas bantuan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si. Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Tukidi, M. Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Suroso, M. Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Seluruh staf Jurusan Geografi yang telah banyak membantu dalam administrasi dan memberikan informasi.

8. Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2012, terima kasih atas rasa berbagi dan kerjasamanya.
9. Masyarakat di Kelurahan Sampangan dan berbagai pihak instansi yang memberikan kemudahan dalam pengambilan data penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 25 Januari 2017

  
Penyusun

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Sakti. E. B, Panji. 2016.** *Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Tahun 2016.* Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Tukidi, M. Pd. dan Drs. Suroso, M. Si. 92 Halaman.

### **Kata Kunci: Pelaksanaan, Pengelolaan Sampah, Masyarakat**

Semakin bertambahnya penduduk berdampak terhadap jumlah sampah yang dihasilkan. Hal tersebut harus dibarengi dengan pengelolaan sampah yang baik. Di Kelurahan Sampangan menjadi percontohan kelurahan lain di kota Semarang karena menjadi kelurahan yang berbasis lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah, terbukti dengan berbagai penghargaan dan juara yang didapatkan Kelurahan Sampangan dalam hal lingkungan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah dan hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang yang berasal dari 204 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*.. Sampel yang diteliti sebanyak 20% dari populasi yaitu 40 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah pada ibu-ibu di RW 02 Kelurahan Sampangan secara umum yang meliputi kegiatan pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah dan pengolahan sampah masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 43,02. Pengurangan sampah masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 27,92, pemilahan sampah masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 8,00, pengumpulan sampah masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,00 dan pengolahan sampah masuk dalam kategori kurang dengan rata-rata skor 3,1. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yaitu pelaksanaan pengolahan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu, sarana prasarana yang kurang mendukung dalam kegiatan sosialisasi dan waktu untuk kegiatan sosialisasi yang terbatas.

Saran dalam penelitian ini yaitu pengolahan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu sebaiknya atas dasar kesadaran sendiri bukan suruan dari tutor atau orang lain dan mempraktekannya kembali dirumah karena selain dapat mengurangi sampah juga dapat menambah keterampilan ibu-ibu, memperbaiki lagi sarana prasarana yang lebih mendukung agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan menambah waktu untuk sosialisai agar materi sosialisasi tentang pengelolaan sampah dapat disampaikan secara lengkap.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	7
1. Konsep Pendidikan Non Formal.....	7
2. Pengelolaan Sampah .....	13
3. Kajiann Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
B. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi Penelitian .....	29
B. Sampel dan Teknik Sampling.....	29
C. Variabel Penelitian .....	30

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Validitas Alat Pengumpul data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	36
a. Letak Astronomis dan Administrasi .....	36
b. Kondisi Kependudukan .....	38
c. Pengelolaan Sampah.....	42
2. Sosialisasi Oleh Pengelola KSM Tentang Pengelolaan Sampah .	42
3. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Masyarakat .....	43
B. Pembahasan .....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	62
B. Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
----------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan .....	23
3.1. Jumlah Populasi dan Sampel di RW 02.....	30
3.2. Kriteria Pelaksanaan Pengelolaan Sampah.....	34
3.3. Tabel Frekuensi Pelaksanaan Pengelolaan Sampah .....	34
4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur.....	38
4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	39
4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
4.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga (KK) Per RW .....	41
4.5. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah .....	44
4.6. Pelaksanaan Pengurangan Sampah.....	45
4.7. Pelaksanaan Pemilahan Sampah.....	47
4.8. Pelaksanaan Pengumpulan Sampah.....	49
4.9. Pelaksanaan Pengolahan Sampah .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir.....	28
3.1. Diagram Alir Penelitian.....	35
4.1. Peta Lokasi Penelitian.....	37
4.2. Pot Tanaman dari Barang Bekas.....	46
4.3. Pemilahan Sampah Organik.....	48
4.4. Pemilahan Sampah Anorganik.....	48
4.5. Tong Sampah yang Berada di Depan Rumah.....	50
4.6. Pemindahan Sampah ke Tong Sampah Setiap Hari.....	50
4.7. Hasil Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos.....	52
4.8. Hasil Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Tangan.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	67
2. Lembar Observasi .....	68
3. Kisi-kisi Angket penelitian .....	69
4. Lembar Angket Penelitian .....	70
5. Data Warga Yang diteliti .....	74
6. Langkah-Langkah Pengolahan Data Pelaksanaan Pengelolaan Sampah..	76
7. Tabel Skoring Pelaksanaan Pengelolaan Sampah.....	78
8. Langkah-Langkah Pengolahan Data Pelaksanaan Pengurangan Sampah.	79
9. Tabel Skoring Pelaksanaan Pengurangan Sampah .....	81
10. Langkah-Langkah Pengolahan Data Pelaksanaan Pemilahan Sampah.....	82
11. Tabel Skoring Pelaksanaan Pemilahan Sampah .....	84
12. Langkah-Langkah Pengolahan Data Pelaksanaan Pengumpulan Sampah	85
13. Tabel Skoring Pelaksanaan Pengumpulan Sampah .....	87
14. Langkah-Langkah Pengolahan Data Pelaksanaan Pengolahan Sampah...	88
15. Tabel Skoring Pelaksanaan Pengolahan Sampah.....	90
16. Surat Izin Penelitian.....	91
17. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertambahan jumlah penduduk di bumi yang pesat berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah liar, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih.

Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang adalah kelurahan yang menjadi percontohon kelurahan-kelurahan lain karena menjadi kelurahan yang berbasis lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah. Terbukti Kelurahan Sampangan sudah mendapatkan banyak penghargaan dan juara dalam hal lingkungan diantaranya juara 1 Semarang hijau, juara 1 Semarang menanam, juara 1 lomba lingkungan dan masih ada penghargaan lainnya. Kelurahan Sampangan juga pernah didatangi Wali Kota Semarang untuk melihat bagaimana lingkungannya.

Kelurahan Sampangan mempunyai Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) yang sudah berdiri pada bulan desember tahun 2008. Sudah 8 tahun TPS 3R berjalan. TPS ini adalah tempat mengelola sampah dari warga, baik sampah organik maupun anorganik. TPS 3R dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dengan nama “KSM Ngudi Kamulyan”. yang fungsi utamanya adalah memberikan pembelajaran kepada masyarakat khususnya tentang kepedulian terhadap lingkungan yaitu dalam pengelolaan sampah. Pembelajaran yang sudah dilakukanpun terprogram, yaitu berupa sosialisasi dan kadang diselingi dengan praktek. Sosialisasi yang dilakukan sudah maksimal mengikuti pertemuan rutin yang dilakukan di tingkat RT, RW dan PKK setiap bulanya yang dilakukan oleh pengelola KSM. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sarasanya lebih banyak kepada ibu-ibu karena sampah terbanyak dihasilkan oleh ibu-ibu. Materi sosialisasipun tidak sama, yang disampaikan selalu melihat kejadian nyata yang ada disekitar, dan dengan model diskusi bersama sehingga warga tidak bosan dengan sosialisasi tersebut. Sosialisasi lebih menekankan pada perilaku, dengan cara selalu mengingatkan/menghimbau warga tentang pemilahan sampah.

Samapah-sampah yang diambil oleh petugas menggunakan gerobak dan kendaraan tossa hanya mencakup di RW 2 saja karena hanya warga di RW 2 yang berminat melakukan pengelolaan sampah dan lokasi tempat pengolahan sampah juga berada di RW 2 sehingga mudah terjangkau. Biaya

pengambilan sampah Rp 5.000 per bulan setiap rumahnya. Sampah-sampah tersebut sebelum diambil petugas sudah dipilah dahulu oleh warga dan dibuang ke tong sampah yang berbeda baik organik maupun anorganik yang sudah tersedia di setiap rumah dengan warna tong sampah yang berbeda. Jumlah total RT yang ada di RW 2 ada 6 RT.

Sampah yang diolah di TPS 3R adalah sampah organik. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos yang nantinya dapat dimanfaatkan sendiri dan dijual ke warga dengan harga yang murah. Sedangkan sampah anorganik yang masih bisa dijual akan dijual ke pengepul, dan yang masih bisa dimanfaatkan akan dibuat kerajinan tangan oleh warga. Kadang di TPS 3R juga mengadakan pelatihan pembuatan kompos dan kerajinan kepada warga dari luar Kelurahan Sampangan.

Agenda rutin yang ada di RW 02 adalah dilakukannya kerja bakti setiap 2 minggu sekali sehingga lingkungan akan selalu bersih dan asri. Karena warga mempunyai uang kas tersendiri untuk kegiatan kerja bakti sehingga kegiatan kerja bakti terus berjalan tanpa kekurangan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Sampangan warganya mempunyai perilaku peduli lingkungan yang baik, ini tidak lepas dari pembelajaran yang sudah dilakukan oleh KSM.

Dengan latar belakang diatas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajagmungkur Kota Semarang Tahun 2016”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tahun 2016.
2. Apa sajakah hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tahun 2016.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tahun 2016.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat RW 02 Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tahun 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, masukan dan acuan penelitian yang selanjutnya terutama yang terkait dengan pelaksanaan pengelolaan sampah di masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Berikut ini adalah manfaat praktis dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu agar melakukan pengelolaan sampah dengan lebih baik lagi.

### b. Bagi Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan yang berarti bagi lembaga Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk melakukan pembelajaran di masyarakat khususnya kepada ibu-ibu tentang pengelolaan sampah dengan lebih baik lagi.

## E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini diberikan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, menafsirkan, serta membatasi permasalahan yang ada sehingga mudah untuk dibaca, dipahami, dan dimengerti. Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## 1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. (UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Dalam penelitian ini memfokuskan pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola dan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu yaitu dalam pengurangan sampah dan penanganan sampah. Penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan dan pengolahan sampah.

## 2. Masyarakat

Menurut Paul B. Horton & C. Hunt (dalam eJournal Nofiawaty) masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut. Dalam penelitian ini masyarakat difokuskan pada ibu-ibu di RW 02 Kelurahan Sampangan dalam kegiatan pengurangan sampah, pemilahan sampah, pengumpulan sampah dan pengolahan sampah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Konsep Pendidikan Non Formal

###### a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Membicarakan pendidikan non formal bukan hanya membahas pendidikan non formal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi berbicara pendidikan non formal adalah berbicara tentang konsep, teori dan kaidah-kaidah pendidikan yang utuh sesuai dengan kondisi dan kehidupan masyarakat. Karena pendidikan nonformal sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya, ekonomi, agama dan lain-lain. Meskipun pendidikan formal merupakan komponen penting dalam pendidikan sepanjang hayat. Akan tetapi peran pendidikan non formal dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat sangat dibutuhkan saat ini dan kedepan. Pelayanan pendidikan itu berupa keterampilan dan sikap mental yang relevan dan fungsional, agar mereka mampu meningkatkan mutu dan taraf hidup serta mampu berpartisipasi aktif, positif dan kreatif dalam pembaharuan dan pembangunan negara/bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Menurut Napitupulu (dalam Bambang Sarwoko, 1989: 24) menyatakan bahwa

pendidikan non formal merupakan setiap usaha layanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Mustofa Kamil (2009:25) mengemukakan beberapa pengertian pendidikan non formal dari beberapa ahli diantaranya:

1. *Philip H.Coombs* berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.
2. *Menurut Soelaman Joesoef*, Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif
3. *Hamojoyo (1973:vii)*, Pendidikan non formal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing

individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Bagi masyarakat yang tidak sampai mengikuti pendidikan persekolahan atau pendidikan tambahan lainnya perlu mempelajari cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Walaupun memiliki keahlian tertentu, mereka juga tetap perlu belajar terus dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan. Mereka harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam menunaikan berbagai peran dan fungsi sosial dan organisasi. Jika tidak, mereka secara pribadi akan frustrasi dan kecewa.

Pendidikan nonformal sebagai *modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga belajar. Oleh karena itu warga belajar berpeluang memiliki daya suai (*adaptability*), daya lentur (*flexibility*), kapasitas inovatif dan “*entrepreneurial attitude and aptitude*”. Sehingga warga belajar tertantang dan mencari “*basic knowledge competence, curiosity and motivation, critical and creative behaviors*” untuk menciptakan situasi-situasi yang memungkinkan dirinya

lebih mapan "to know how to learn, how to be, and know how to become:

(a) Belajar berakhlak mulia (b) Belajar untuk memahami (c) Belajar untuk berbuat (d) Belajar hidup dalam kebersamaan dan (e) Belajar mewujudkan jati dirinya.

Program pendidikan nonformal disusun atas dasar aktivitas warga belajar sendiri, bukan berarti membantu warga belajar dalam mengembangkan kemampuannya. Akan tetapi justru hal tersebut sesuai dengan tugas sumber belajar yaitu membantu warga belajar dalam perkembangannya sendiri, membantu warga belajar agar dapat membantu dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam diri warga belajar terdapat dorongan alamiah untuk berkreasi dan untuk berkembang diri.

#### **b. Fungsi Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal berfungsi sebagai pendidikan pelengkap (*complementary education*), bilamana program pendidikan non formal diselenggarakan untuk melengkapi adanya kekurangan program pendidikan yang dirasakan sangat diperlukan dan memang belum diterima oleh warga belajar. Pendidikan non formal mempunyai fungsi melayani kebutuhan belajar masyarakat yang sifat dan jenisnya selalu berubah-ubah sesuai dengan proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat. (Joko Sutarto, 2007: 48)

Pendidikan non formal dengan demikian menjalankan peranan sebagai:

1. *Alternatif education*, yang memungkinkan bagi seseorang untuk memilih jalur pendidikan mana yang akan diikuti, pendidikan formal atau nonformal, sesuai dengan waktu kesempatan dan sumber dana yang tersedia baginya.
2. *Updating education*, yang memberikan pada warga belajar untuk memuktakhirkan pengetahuan dan keterampilanya yang telah ketinggalan jaman, untuk disesuaikan dengan perkembangan baru dan proses perubahan yang terjadi.
3. *Ajusting education*, yang memungkinkan seseorang memperoleh pendidikan penyesuaian diri sehubungan dengan mutasi jabatan atau mobilitas pekerjaan serta dinamika sosial.
4. *Regrenating education*, yang berupa program pendidikan dan latihan bagi angkatan muda yang disiapkan untuk mampu menangani pekerjaan dalam bidang tertentu dalam rangka alihan generasi.
5. *Income generating education*, bila kegiatan nonformal berupa kegiatan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan pendapatan bagi warga belajar.
6. *Employment generating education*, bila program pendidikan luar sekolah berupa kegiatan untuk menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga belajar.

Di kalangan masyarakat, program-program pendidikan non formal sering dikoordinasikan dan dilaksanakan oleh dinas pendidikan masyarakat, tim penggerak pembinaan kesejahteraan keluarga (tim



penggerak PKK), pada tingkat kelurahan dibina oleh para lurah/ kepala desa. Di luar itu organisasi-organisasi wanita seperti dharma wanita dalam program bakti sosial kepada masyarakat sering kali melaksanakan program-program dalam bentuk paket program pendidikan non formal.

### c. Bentuk Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal hampir selalu berurusan dengan usaha bimbingan, pembinaan, dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan dari keadaan kurang tahu menjadi tahu, kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat ke masa depan menjadi seorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pengembangan. Dalam operasional penyelenggaraannya, pendidikan non formal dapat dilaksanakan dalam empat macam bentuk:

#### 1. Belajar Sendiri

Dalam bentuk belajar sendiri yang dapat dilakukan oleh tiap-tiap orang, kapan saja dan dimana saja mempergunakan sumber-sumber belajar yang ada, baik sumber tertulis, audio, visual, maupun audio-visual.

#### 2. Belajar Kelompok

Belajar dalam kelompok, dalam hal mana beberapa orang pada waktu dan kesempatan yang sama, belajar dalam suasana yang bebas atau tidak terikat dari sumber belajar yang sama pula. Kelompok belajar (kejar) yang dikembangkan pada pendidikan non formal misalnya kelompok belajar pendidikan keaksaraan,

kesetaraan paket A ( setara SD), paket B (setara SMP) dan paket C (setara SMA) dan lain-lain.

### 3. Belajar melalui Kursus dan Pelatihan

Belajar melalui kursus-kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk melayani berbagai macam kebutuhan belajar, dalam hal mana pihak warga belajar harus lebih banyak menyesuaikan diri dalam penyelenggaraan kursus-kursus tersebut.

### 4. Belajar melalui Magang

Belajar melalui magang, ini biasa terjadi bila seseorang memperoleh sesuatu keterampilan dengan cara mengabdikan diri sepenuhnya kepada pihak lain yang berfungsi sebagai sumber, sampai keterampilan tersebut dikuasai seluruhnya.

Bentuk-bentuk pendidikan nonformal tersebut merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental agar mereka mampu meningkatkan mutu, mengubah sikap mental dan pola berpikir warga masyarakat untuk dapat hidup yang lebih baik.

## **2. Pengelolaan Sampah**

### **a. Pengertian Sampah**

Berdasarkan SK SNI Tahun 1990, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan

dan melindungi investasi pembangunan. Menurut UU No 18 tahun 2008 menjelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya dari pemakai semula, atau sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

#### **c. Sumber Sampah**

Menurut Gelbert dkk (dalam eJournal Ayu Artiningsih, 2008: 109) sumber-sumber sampah adalah sebagai berikut:

1. Sampah permukiman, yaitu sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/ halaman, dan lain-lain.

2. Sampah pertanian dan perkebunan, sampah kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk. Untuk sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembaran plastik penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa di daur ulang.
3. Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung. Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan dan pemugaran gedung ini bisa berupa bahan organik maupun anorganik. Sampah organik, misalnya: kayu, bambu, triplek. Sampah anorganik, misalnya: semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja, kaca dan kaleng.
4. Sampah dari perdagangan dan perkantoran. Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti: toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas, alat tulis menulis (bolpoint, pensil, spidol dan lain-lain), toner foto copy, pita printer, kotak printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin ketik, klise film, komputer rusak, dan lain-lain. Baterai bekas dan limbah

bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.

5. Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi berupa bahan-bahan kimia serpihan atau potongan bahan, serta perlakuan dan pengemasan produk berupa kertas, kayu, plastik, atau lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan.

#### **d. Jenis- Jenis Sampah**

Berdasarkan bahan asalnya sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik.

##### **1. Sampah Organik**

Sampah organik yaitu sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena tersusun dari unsur-unsur seperti C, H, O, N dan sebagainya. Sampah organik umumnya dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, contohnya sisa makanan, karton, kain, karet, kulit dan sebagainya.

##### **2. Sampah anorganik**

Sampah anorganik yaitu sampah yang bahan kandungannya bersifat anorganik dan umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya: plastik, kertas, logam, kaca, keramik dan sebagainya. Khusus untuk pengklasifikasian dan pengelolaan B3, pemerintah menerbitkan PP RI No. 74 Tahun 2001.

#### e. Berdasarkan Sifat Fisik

Berdasarkan keadaan fisiknya sampah dikelompokkan atas :

##### 1. Sampah basah (garbage)

Sampah golongan ini merupakan sisa – sisa pengolahan atau sisa sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan timbulan hasil sisa makanan, seperti sayur mayur, yang mempunyai sifat mudah membusuk, sifat umumnya adalah mengandung air dan cepat membusuk sehingga mudah menimbulkan bau.

##### 2. Sampah kering (rubbish)

Sampah golongan ini memang diklompokkan menjadi 2 (dua) jenis :

a) Golongan sampah tak lapuk. Sampah jenis ini benar-benar tak akan bisa lapuk secara alami, sekalipun telah memakan waktu bertahun – tahun, contohnya kaca dan mika.

b) Golongan sampah tak mudah lapuk. Sekalipun sulit lapuk, sampah jenis ini akan bisa lapuk perlahan – lahan secara alami. Sampah jenis ini masih bisa dipisahkan lagi atas sampah yang mudah terbakar, contohnya seperti kertas dan kayu, dan sampah tak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar, seperti kaleng dan kawat.

#### f. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

(UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah). Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong maupun tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.
- 2) Tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/ pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.
- 3) Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

### g. Metode Pengelolaan Sampah

Dalam pasal 12 (1) UUPPS, setiap orang diwajibkan melakukan pengelolaan atau mengurangi sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan metode tersebut adalah 3R, yaitu:

1) **Reduce** (mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan. Menurut Suyoto (dalam eJournal Guruh Darmawan, 2013: 1391) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program reduce contohnya:

- a) Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar
- b) Bawa kantong/tas belanja sendiri ketika berbelanja
- c) Tolak penggunaan kantong plastik
- d) Gunakan rantang untuk tempat membeli makanan

2) **Reuse** (menggunakan kembali sisa sampah yang bisa digunakan).

Menurut Suyoto (dalam eJournal Guruh Darmawan, 2013: 1391) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program reuse contohnya:

- a) Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang
- b) Plastik kresek atau kaleng/baskom besar digunakan untuk tempat sampah
- c) Gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan
- d) Potongan kain/baju bekas untuk lap atau keset



3) **Recycle** (mendaur ulang). Menurut Suyoto (dalam eJournal Guruh Darmawan, 2013: 1392) tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program recycle contohnya:

- a) Mengubah sampah anorganik menjadi kerajinan
- b) Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos

#### **h. Program Pilah Sampah**

Program pilah sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara memilah sampah atau mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Pengelolaan sampah sendiri adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.

Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah atau memilah sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan atau memilah sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dimana pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah,

dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan pengolahan.

Masyarakat dalam melakukan pengurangan sampah yaitu menggunakan bahan yang dapat digunakan kembali, didaur ulang dan mudah diurai oleh proses alam. Sedangkan kegiatan penanganan sampah sesuai dengan pasal 19 huruf b meliputi:

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan atau pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah.
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

**i. Lingkungan bersih**

Lingkungan yang bersih dapat diartikan sebagai kondisi dari lingkungan yang bersih sehingga lingkungan tersebut terbebas dari berbagai penyakit dan nyaman untuk dihuni. Manusia perlu menjaga

kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain karena itu kita harus pandai pandai menjaga kebersihan. Tidak sulit menjaga kebersihan lingkungan ada banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan diantaranya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang sampah yang tidak terpakai.

Jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan maka lingkungan menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan sehari hari juga dapat menyebabkan penyakit yang mengganggu masyarakat. Lingkungan yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, tempat tinggal menjadi bersih dan terhindar dari segala penyakit. Maka dari itu kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan.

#### **j. Manfaat Lingkungan Bersih**

Untuk manfaat lingkungan bersih yang bisa dirasakan cukup banyak antara lain:

1. Lingkungan di sekitar tempat tinggal menjadi lebih sejuk
2. Terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor serta tidak sehat
3. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk dikonsumsi.

4. Orang yang tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat jauh lebih bahagia dan tidak mudah terserang penyakit dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh.

Menimbang manfaat positif dari menjaga kebersihan lingkungan maka mulai dari sekarang mulailah menamkan kesadaran serta kepedulian yang tinggi untuk menjaga kebersihan lingkungan.

### 3. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan tabel dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Guruh Darmawan, 2013	Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Sangatta Kutai Timur	Deskripsi Kualitatif	Secara umum UPT KPP dalam perannya mengelola sampah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan sampah-sampah yang biasa berada di median taman jalan sudah tidak terlihat lagi. Pada saat sebelumnya peneliti melakukan observasi ke lapangan, peneliti menemukan sampah yang masih bertumpuk di pinggir jalan dan median taman jalan akan tetapi setelah selesai penelitian hal tersebut tidak terlihat lagi. Hal ini membuktikan bahwa UPT KPP telah bekerja secara maksimal dalam

				menangani sampah. Selain itu UPT KPP juga membagikan bak sampah di berbagai tempat agar masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat dan juga mempermudah petugas untuk mengumpulkan sampah-sampah warga.
2	Ni Komang Ayu Artiningsih, 2008	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)	Deskripsi Kualitatif dan metoda studi kasus	Dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di RT03, RWII Sampangan baru dalam tarap memilah sampah anorganik untuk dijual. Hasil dari penjualan sampah anorganik dimanfaatkan oleh ibu-ibu sebagai nilai tambah dalam rumah tangga. Dengan adanya pemilahan sampah kemudian dijual, maka tindakan warga RT03, RW II Sampangan sudah bisa mengurangi beban lingkungan, tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana sampah organik masih dibuang kelingkungan. Sedangkan di RT09, RWXI Jomblang sudah melakukan pengomposan dan pemilahan, sama dengan di Sampangan setelah dipilah sampah anorganik kemudian dijual, dan kompos yang sudah jadi dipakai untuk menyuburkan tanaman masing-masing dalam rumah tangga, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga yang

				dilakukan oleh warga Jomblang sudah mengurangi beban TPA maupun lingkungan. Karena keterbatasan sarana dan prasarana belum semua warga melakukan pengomposan
3	Ragil Agus Prianto, 2011	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang (Analisis Sosio Yuridis Pasal 28 Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah)	Deskripsi Kualitatif	Bentuk mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Jomblang Kota Semarang yaitu dimulai dari proses tahap Perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah mengenai pengelolaan sampah kemudian mempersiapkan untuk membuat suatu keputusan dan kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat, Tahap Implementasi pada tahap ini pemerintah bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> untuk mengadakan sosialisasi tentang bentuk regulasi pengelolaan sampah. selanjutnya pada tahap pengawasan dan pengendalian. Dalam pelaksanaan pengawasan pemeliharaan dan peningkatan disiplin masyarakat perlu <i>stakeholder</i> melaporkan hasil kegiatan monitoring yang dilakukan pengelola membuat laporan, untuk

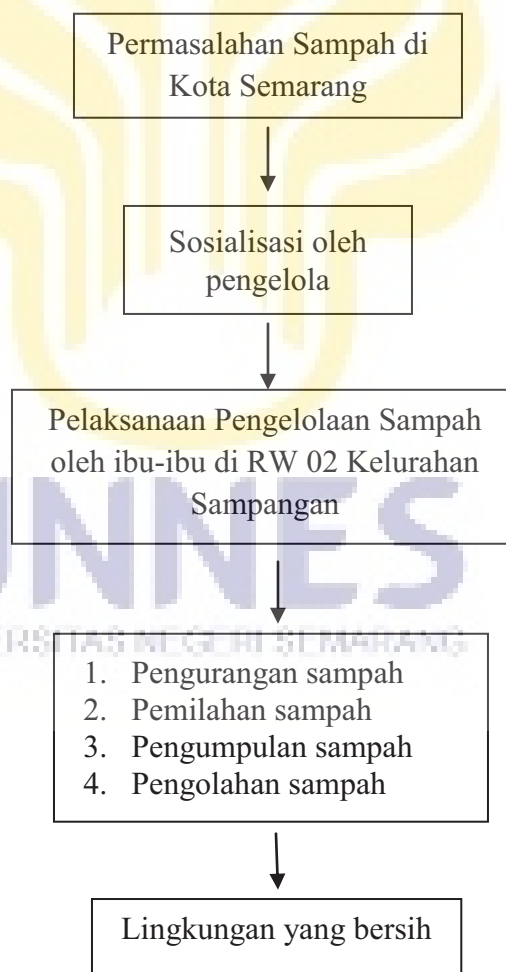
				<p>disampaikan ke pemerintah maupun masyarakat sesuai aturan atau mekanisme yang disepakati. Laporan rutin kepada masyarakat akan disampaikan pada acara temu kader-kader lingkungan atau pada saat ada acara di tingkat RT maupun RW. Dan yang terakhir tahap evaluasi, pemerintah melakukan evaluasi tahunan sesuai dengan laporan yang disampaikan <i>stakeholder</i>.</p>
4	Frynce Hutabarat, 2015	Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado	Survei Deskriptif-Analitik..	<p>Pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat termasuk dalam kategori baik (54,2%). Sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat termasuk dalam kategori baik (87,5%). Tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat termasuk dalam kategori cukup (64,6%). Masyarakat mengelola sampah padat kurang maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pengelolaan sampah padat seperti TPS di setiap lingkungan sehingga masyarakat khususnya yang berada di sepanjang pantai Malalayang memilih</p>

				untuk membakar sampah sebagai upaya pengelolaan sampah-sampah plastik yang terbawa arus air laut setiap hari.
5.	Slamet Riyanto, 2009	Korelasi Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemilahan Sampah Kering dan Basah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.	Deskripsi Kualitatif	Pada umumnya pengetahuan masyarakat Desa Pendem terhadap pengelolaan sampah rumah tangga bervariasi. Sikap masyarakat Desa Pendem terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sebagian besar memiliki sikap yang tidak baik sebanyak 33,33%, selebihnya memiliki sikap kurang baik sebanyak 17,71%, cukup baik sebanyak 15,63%, baik 17,71% dan sangat baik sebanyak 15,63%. Ada hubungan linier positif antara pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Pendem terhadap pengelolaan sampah, dan hubungan yang terjadi kurang erat atau rendah tetapi masih dianggap signifikan. Jadi dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga belum tentu memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, begitupula sebaliknya.



## B. Kerangka Berpikir

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. (UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah).. Penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu. Berikut ini adalah gambaran dari kerangka berfikir peneliti :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah pada ibu-ibu di RW 02 Kelurahan Sampangan secara umum masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 43,02 yang meliputi:

1. Pengurangan sampah yang masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 27,92.
2. Pemilhan sampah yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 8,00.
3. Pengumpulan sampah yang masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,00.
4. Pengolahan sampah yang masuk dalam kategori kurang dengan rata-rata skor 3,01.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pengelolaan sampah adalah:

1. Pengolahan sampah yang dilakukan oleh Ibu-ibu.
2. Sarana prasarana yang kurang mendukung dalam kegiatan sosialisasi.

3. Waktu untuk sosialisasi yang terbatas karena harus bersamaan dengan pertemuan rutin PKK.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Sebaiknya ibu-ibu dalam mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan tangan atas kesadaran sendiri bukan suruan dari tutor atau orang lain dan dapat mempraktekannya di rumah karena selain dapat mengurangi sampah, mengolah sampah anorganik juga dapat menambah keterampilan ibu-ibu. Selain itu sebaiknya ibu-ibu juga tidak hanya mengolah sampah organik menjadi kompos di tempat pengolahan sampah dan didampingi oleh KSM tetapi harus bisa belajar sendiri mengolah sampah organik menjadi kompos, karena selain untuk mengurangi sampah juga dapat menambah keterampilan ibu-ibu.
2. Pada kegiatan sosialisasi sebaiknya sarana prasarana diperbaiki lagi dan terus mengajukan permohonan kepada pihak yang terkait untuk pengadaan sarana seperti LCD dan proyektor untuk mendukung kegiatan sosialisasi agar materi sosialisasi tentang pengelolaan sampah menarik dan tidak membosankan.
3. Untuk waktu sosialisasi tentang pengelolaan sampah sebaiknya tidak hanya dilakukan di pertemuan rutin PKK saja karena waktunya sangat terbatas, tetapi sebaiknya menambah waktu khusus hanya

untuk kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah agar materi sosialisasi lebih banyak dan materi yang disampaikan juga lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artiningsih, Ayu. 2008. 'Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang Kota Semarang)'. *eJournal UNTAG*.
- Darmawan, Guruh. 2013. 'Peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman (KPP) Pada Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Sangatta Kabupaten Kutai Timur'. *eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 1, Nomor 4, 2013*.
- Heriyatni, Feni. 2013. 'Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup'. Semarang: *eJournal UNNES*.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwoko, Bambang. 1989. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Non Formal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran dan Pengembangan Masyarakat)*. Semarang: UNNES PRESS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta.